

Implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi Sekolah

Niken Juliani ^{1*}, Arif Hidayat ², Neni ³

¹⁻³ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: 12310122100@student.uin-suska.ac.id ¹, 12310114724@students.uin-suska.ac.id ², nenifakot83@gmail.com ³

*Penulis korespondensi : 12310122100@student.uin-suska.ac.id

Abstract. *The rapid development of digital technology, particularly Artificial Intelligence (AI), has significantly influenced educational practices, including Islamic Religious Education (PAI). A major issue lies in how AI can be implemented effectively without undermining the spiritual, moral, and character-building values that are central to Islamic education. This study aims to examine the implementation of Artificial Intelligence in Islamic Religious Education learning in the era of school digitalization, focusing on its concepts, forms of application, teachers' roles, benefits, as well as challenges and ethical considerations. This research employs a qualitative library research method. Data were collected from reputable academic journals, scholarly books, proceedings, and relevant official documents, and analyzed using content analysis techniques through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that AI has substantial potential to enhance PAI learning through personalized learning systems, adaptive learning media, and data-driven assessments. However, its implementation requires strong teacher supervision, adequate digital literacy, and alignment with Islamic values to prevent the marginalization of teachers' moral and spiritual roles. In conclusion, Artificial Intelligence serves as a supportive tool in Islamic Religious Education and must be applied wisely, ethically, and in accordance with the fundamental objectives of Islamic education.*

Keywords: *Artificial Intelligence, Ethics of AI Use, Islamic Religious Education, Personalized Learning, School Digitalization.*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital, khususnya Artificial Intelligence (AI), telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran di sekolah, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengimplementasikan AI secara efektif tanpa mengesampingkan nilai-nilai spiritual, moral, dan karakter yang menjadi tujuan utama PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi Artificial Intelligence dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi sekolah, mencakup konsep, bentuk penerapan, peran guru, manfaat, serta tantangan dan etika penggunaannya. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari jurnal ilmiah bereputasi, buku akademik, prosiding, serta dokumen resmi yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI melalui personalized learning, media pembelajaran adaptif, dan evaluasi berbasis data. Namun demikian, implementasinya memerlukan pengawasan guru, literasi digital, serta integrasi nilai-nilai Islam agar tidak menggeser peran humanis dan spiritual guru. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa AI merupakan sarana pendukung pembelajaran PAI yang harus digunakan secara bijak, etis, dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Digitalisasi Sekolah, Etika Penggunaan AI, Pendidikan Agama Islam, Personalized Learning.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Transformasi digital tidak hanya terlihat dari penggunaan komputer, internet, dan media pembelajaran digital, tetapi juga ditandai oleh

hadirnya teknologi cerdas seperti Artificial Intelligence (AI) yang semakin berkembang pesat. AI merupakan teknologi yang dirancang untuk meniru kemampuan kognitif manusia, seperti berpikir, memahami pola, menganalisis data, belajar dari pengalaman, serta mengambil keputusan secara otomatis. Kehadiran AI menghadirkan peluang baru dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di sekolah, karena teknologi ini mampu beradaptasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik melalui pemanfaatan machine learning, natural language processing, serta big data (Russell, 2021). Dengan kemampuan tersebut, AI mendorong terjadinya pergeseran paradigma pendidikan dari model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru (teacher-centered) menuju pembelajaran yang lebih personal, interaktif, dan berpusat pada peserta didik (student-centered learning) (Zawacki, 2019).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), digitalisasi sekolah menghadirkan tantangan sekaligus peluang yang bersifat unik. PAI tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga bertujuan membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik. Tujuan ini menempatkan PAI sebagai mata pelajaran yang memiliki dimensi spiritual, moral, dan afektif yang sangat kuat. Oleh karena itu, integrasi teknologi, khususnya AI, dalam pembelajaran PAI tidak dapat dilakukan secara bebas tanpa mempertimbangkan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip pendidikan agama. Teknologi harus diposisikan sebagai sarana untuk memperkuat proses internalisasi nilai, bukan justru menggeser esensi pendidikan Islam itu sendiri (Muhaimin, 2012).

Potensi AI dalam mendukung pembelajaran PAI cukup besar. AI dapat membantu guru menyajikan materi PAI secara lebih interaktif dan kontekstual, misalnya melalui aplikasi pembelajaran Al-Qur'an yang mampu mendeteksi kesalahan bacaan siswa secara otomatis atau melalui media simulasi digital untuk pemahaman materi fikih. Selain itu, AI memungkinkan penerapan personalized learning, di mana tingkat kesulitan materi, contoh kasus, dan kecepatan penyampaian materi disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada aspek penilaian, teknologi AI mampu melakukan asesmen otomatis dan analisis capaian belajar secara objektif serta real time, sehingga guru dapat lebih fokus pada pembinaan nilai, bimbingan spiritual, dan penguatan karakter peserta didik (Holmes, 2019). Temuan-temuan ini memperkuat pandangan bahwa AI dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun demikian, sebagian besar penelitian mengenai AI dalam pendidikan masih berfokus pada mata pelajaran umum, seperti sains, matematika, dan bahasa. Kajian yang secara spesifik menyoroti implementasi AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik PAI yang sarat dengan nilai-nilai moral dan spiritual memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Ketidakhadiran kajian yang komprehensif mengenai AI dalam pembelajaran PAI berpotensi menimbulkan kesenjangan antara perkembangan teknologi pendidikan dan kebutuhan nyata pembelajaran agama di sekolah.

Penelitian yang membahas pembelajaran PAI di era digital umumnya masih berfokus pada pemanfaatan e-learning, media digital, dan pembelajaran daring. Studi yang dilakukan oleh Arifin menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat dan partisipasi belajar siswa, namun tetap memerlukan pengawasan agar tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam (Arifin, 2020). Kajian lain menegaskan bahwa teknologi digital bersifat netral, sehingga dampaknya sangat bergantung pada cara penggunaan dan pengawasan oleh guru (Budiman, 2017). Dalam konteks inilah, kehadiran AI menuntut kajian yang lebih mendalam, karena teknologi ini bekerja secara otomatis dan berbasis algoritma yang tidak selalu mempertimbangkan dimensi etika dan spiritual.

Pertanyaan penelitian mengenai implementasi AI dalam pembelajaran PAI menjadi penting untuk dijawab karena persoalan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga menyentuh isu fundamental dalam pendidikan Islam. Implementasi AI berpotensi memengaruhi posisi dan peran guru PAI, pola interaksi guru dan siswa, serta proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Tanpa kajian yang matang, pemanfaatan AI justru berisiko menggeser peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan moral peserta didik (Nata, 2014). Oleh karena itu, diperlukan kajian akademik yang mampu menjelaskan bagaimana AI dapat diimplementasikan secara bijak, etis, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam di era digital. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang integrasi Artificial Intelligence dalam pembelajaran PAI yang selama ini masih terbatas. Secara praktis, kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran PAI berbasis AI yang inovatif, humanis, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pemanfaatan AI tidak hanya berorientasi pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Pembahasan dalam artikel ini disusun secara sistematis. Bagian awal membahas konsep Artificial Intelligence dalam dunia pendidikan sebagai landasan teoretis. Selanjutnya, dibahas karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi sekolah. Bagian berikutnya mengkaji bentuk implementasi AI dalam pembelajaran PAI beserta peran guru, manfaat, serta tantangan dan etika penggunaannya. Pada bagian akhir, disajikan kesimpulan dan rekomendasi sebagai kontribusi terhadap pengembangan kajian akademik dan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Artificial Intelligence.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi sekolah. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan, meliputi jurnal ilmiah bereputasi dan terakreditasi, buku akademik, prosiding, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan Artificial Intelligence dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan ketelitian dalam memilih literatur yang kredibel guna memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan merupakan cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem dan teknologi yang mampu meniru kemampuan kecerdasan manusia, seperti berpikir, belajar dari pengalaman, memahami informasi, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan (Stuart, 2021). AI bekerja melalui berbagai mekanisme, antara lain *machine learning*, *deep learning*, pemrosesan bahasa alami (*natural language processing*), dan analisis data dalam jumlah besar (*big data*), sehingga sistem yang dihasilkan bersifat adaptif dan terus berkembang berdasarkan data yang digunakan (Pedro, 2015). Kemampuan ini menjadikan AI sebagai salah satu teknologi utama dalam mendukung transformasi digital di berbagai bidang, termasuk pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, Artificial Intelligence dimanfaatkan sebagai teknologi pendukung yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Salah satu penerapan utama AI adalah *personalized learning*, yakni pembelajaran yang disesuaikan

dengan kebutuhan, kemampuan, gaya belajar, dan kecepatan belajar masing-masing peserta didik. Melalui analisis data hasil belajar dan aktivitas siswa, AI mampu memberikan rekomendasi materi, latihan soal, dan umpan balik yang berbeda untuk setiap individu (Zawacki, 2019). Pendekatan ini dipandang mampu mengurangi kesenjangan belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, AI juga diterapkan dalam sistem tutor cerdas (*intelligent tutoring systems*) yang berfungsi sebagai pendamping belajar virtual, serta dalam analisis kebutuhan belajar siswa untuk membantu guru dan sekolah merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat dan berbasis data (Rose, 2016).

Di bidang evaluasi pembelajaran, AI berperan dalam otomatisasi penilaian dan pemantauan perkembangan belajar siswa secara cepat dan objektif, sehingga dapat mengurangi beban administratif guru dan meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran (OECD, 2021). Dalam konteks digitalisasi sekolah, AI dipandang sebagai inovasi strategis yang mendorong pergeseran paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menuju *student-centered learning*. Meskipun demikian, peran guru tetap tidak tergantikan, terutama dalam membimbing peserta didik, menanamkan nilai-nilai moral, serta memastikan pemanfaatan teknologi berjalan secara etis dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan (Abuddin, 2020).

Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, pembelajaran PAI menekankan pembentukan sikap religius, nilai moral, dan akhlak mulia peserta didik sebagai tujuan utama pendidikan Islam. PAI tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang, meskipun dilaksanakan di tengah arus perkembangan teknologi digital (Abuddin, 2020).

Digitalisasi sekolah menuntut pembelajaran PAI untuk lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik di era modern. Teknologi digital membuka peluang bagi guru PAI untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif melalui media digital, platform pembelajaran daring, serta sumber belajar berbasis teknologi. Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI harus tetap berada dalam koridor nilai-nilai keislaman dan etika pendidikan Islam. Teknologi, termasuk Artificial Intelligence (AI), harus diarahkan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam, bukan sebagai pengganti peran guru PAI sebagai pendidik dan teladan moral bagi peserta didik (Syamsul, 2017).

Lebih lanjut, karakteristik pembelajaran PAI di era digital juga ditandai dengan pergeseran peran guru dari pusat informasi menuju fasilitator dan pembimbing belajar. Guru PAI dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan literasi digital agar mampu mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, kehadiran teknologi harus memperkuat interaksi edukatif antara guru dan siswa, bukan justru mengurangi intensitas pembinaan akhlak dan nilai spiritual. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran PAI di era digital diharapkan mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas dan tujuan dasarnya sebagai pendidikan berbasis nilai-nilai Islam (Zainal, 2020).

Bentuk Implementasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diwujudkan melalui pemanfaatan media pembelajaran dan sumber belajar digital yang bersifat cerdas dan adaptif. Media pembelajaran berbasis AI memungkinkan penyajian materi PAI, seperti Al-Qur'an, hadis, fikih, dan akhlak, secara interaktif dengan tingkat kesulitan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Melalui teknologi *machine learning*, sistem AI mampu menganalisis pola belajar siswa dan menyesuaikan konten pembelajaran secara personal, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Zawacki, 2019). Selain itu, penggunaan chatbot edukatif berbasis AI dapat membantu siswa memperoleh penjelasan awal dan informasi keislaman secara mandiri, fleksibel, dan mudah dipahami. Namun, dalam konteks pembelajaran PAI, pemanfaatan sumber belajar berbasis AI harus tetap berada di bawah pengawasan guru agar keakuratan materi dan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam tetap terjaga (Luckin, 2019).

Bentuk implementasi AI lainnya dalam pembelajaran PAI adalah pada aspek evaluasi dan asesmen pembelajaran. Sistem evaluasi berbasis AI memungkinkan proses penilaian dilakukan secara otomatis, cepat, dan objektif, baik dalam bentuk tes maupun pemantauan perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. AI dapat memberikan umpan balik secara real time kepada peserta didik serta membantu guru dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman dan menentukan tindak lanjut pembelajaran yang tepat (Holmes, 2019). Meskipun demikian, AI harus diposisikan sebagai alat bantu pembelajaran (*learning support system*), bukan sebagai pengganti peran guru. Guru PAI tetap memegang peran utama dalam membimbing, mengontrol penggunaan teknologi, serta menanamkan nilai-nilai akhlak dan spiritual agar implementasi AI berjalan secara etis dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Tafsir, 2012).

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Artificial Intelligence

Meskipun Artificial Intelligence (AI) memiliki kontribusi besar dalam mendukung efektivitas pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tetap memegang peran sentral dalam proses pendidikan. Guru PAI berfungsi sebagai perancang dan pengarah pembelajaran yang menentukan tujuan, metode, serta batasan pemanfaatan teknologi AI agar tetap sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. Tujuan tersebut tidak semata-mata berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi lebih menekankan pada pembentukan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik. Oleh karena itu, AI harus diposisikan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang membantu proses pedagogis, bukan menggantikan peran guru dalam membimbing perkembangan spiritual dan moral siswa (Muhaimin, 2012)

Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai pendamping dan pengontrol penggunaan AI oleh peserta didik. Di tengah derasnya arus informasi digital, guru bertanggung jawab membimbing siswa agar mampu menggunakan teknologi secara kritis, selektif, dan bertanggung jawab. Guru PAI memiliki tugas penting untuk memverifikasi dan meluruskan informasi keagamaan yang diperoleh siswa dari sistem AI, mengingat teknologi tersebut bekerja berdasarkan algoritma dan data yang tidak selalu mempertimbangkan konteks nilai-nilai Islam. Peran ini menjadi krusial untuk mencegah terjadinya miskonsepsi keagamaan serta penyalahgunaan teknologi dalam pembelajaran PAI (Budiman, 2017).

Lebih jauh, peran guru PAI sebagai teladan (*uswah hasanah*) dan pembina akhlak tidak dapat digantikan oleh teknologi apa pun. Penanaman nilai-nilai etika, spiritualitas, dan karakter Islami membutuhkan interaksi langsung, keteladanan nyata, serta hubungan emosional antara guru dan peserta didik. Guru PAI menjadi figur utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui sikap, perilaku, dan pembiasaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi AI dalam pembelajaran PAI harus dipahami sebagai *learning support system* yang memperkuat peran guru dalam pendidikan karakter, bukan sebagai pengganti peran humanis dan spiritual guru (Nata, 2014).

Manfaat Implementasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan manfaat besar dalam meningkatkan motivasi, minat, dan keterlibatan belajar peserta didik. AI memungkinkan penyajian materi PAI secara lebih interaktif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Melalui aplikasi pembelajaran berbasis AI, siswa dapat belajar secara mandiri dengan dukungan umpan balik otomatis serta tampilan pembelajaran yang responsif. Selain itu, AI mendukung penerapan pembelajaran personal

(personalized learning) yang menyesuaikan materi dan tingkat kesulitan dengan kemampuan serta kecepatan belajar masing-masing siswa. Pendekatan ini membantu siswa memahami materi PAI secara lebih mendalam sekaligus mengurangi kesenjangan belajar antarpeserta didik (Holmes, 2019).

Bagi guru Pendidikan Agama Islam, implementasi AI memberikan manfaat dalam pengelolaan pembelajaran dan evaluasi yang lebih efisien. Sistem AI dapat membantu menganalisis hasil belajar siswa, memantau perkembangan pembelajaran secara berkelanjutan, serta memberikan umpan balik yang objektif dan tepat waktu. Dengan berkurangnya beban administratif, guru PAI memiliki ruang yang lebih besar untuk berfokus pada pembinaan nilai-nilai keislaman, penguatan karakter, dan pendampingan spiritual peserta didik. Selain itu, AI memperluas akses terhadap sumber belajar PAI yang variatif dan kontekstual, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan realitas kehidupan siswa. Dengan pemanfaatan yang terarah dan etis, AI dapat menjadi inovasi strategis dalam mendukung terciptanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif di era digital (Syaiful, 2017).

Tantangan dan Etika Implementasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Meskipun Artificial Intelligence (AI) menawarkan berbagai kemudahan dan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasinya masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Tantangan utama terletak pada keterbatasan kompetensi digital guru PAI dalam memahami dan memanfaatkan teknologi AI secara optimal. Tidak semua guru memiliki literasi teknologi yang memadai, sehingga pemanfaatan AI sering kali belum terintegrasi secara efektif dalam desain pembelajaran. Selain itu, kesiapan infrastruktur sekolah seperti ketersediaan perangkat digital, kualitas jaringan internet, serta dukungan sistem teknologi pendidikan juga sangat menentukan keberhasilan penerapan AI dalam pembelajaran PAI. Ketimpangan fasilitas antarsekolah berpotensi memperlebar kesenjangan kualitas pembelajaran jika tidak diantisipasi dengan kebijakan yang tepat (Zawacki, 2019).

Tantangan lainnya berkaitan dengan perilaku dan kesiapan peserta didik dalam menggunakan teknologi AI. Akses yang luas terhadap teknologi berbasis AI memungkinkan siswa memperoleh informasi keagamaan dengan cepat, namun tidak semua informasi tersebut memiliki validitas ilmiah dan kesesuaian dengan ajaran Islam yang benar. Dalam konteks pembelajaran PAI, keakuratan sumber ajaran Islam menjadi aspek yang sangat fundamental. Penggunaan AI tanpa pendampingan guru berisiko menimbulkan miskonsepsi keagamaan serta ketergantungan berlebihan pada teknologi, yang dapat melemahkan daya berpikir kritis dan kemandirian belajar peserta didik. Oleh karena itu, literasi digital yang kritis dan selektif

menjadi kebutuhan mendesak dalam implementasi AI di bidang pendidikan agama (Rahmawati, 2021).

Dari sisi etika, penerapan AI dalam pembelajaran PAI harus senantiasa berlandaskan nilai-nilai Islam dan prinsip pendidikan moral. AI bekerja berdasarkan algoritma dan data, sehingga tidak memiliki dimensi spiritual, kesadaran moral, dan keteladanan akhlak sebagaimana manusia. Apabila tidak dikontrol dengan baik, pemanfaatan AI berpotensi mengurangi intensitas interaksi edukatif antara guru dan siswa, padahal interaksi tersebut merupakan sarana utama internalisasi nilai-nilai keislaman. Guru PAI memiliki peran yang tidak tergantikan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan akhlak. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pendidikan yang jelas, pengawasan berkelanjutan, serta penguatan literasi digital berbasis nilai Islam agar pemanfaatan AI dapat berjalan seimbang antara kemajuan teknologi dan penjagaan nilai-nilai keislaman, sehingga tetap selaras dengan tujuan pendidikan Islam (Kemendikbud, 2020).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, artikel ini menunjukkan bahwa implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas proses belajar. AI mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan interaktif, sehingga membantu guru dalam penyampaian materi, evaluasi, dan pemantauan perkembangan peserta didik. Dalam konteks PAI, teknologi ini dapat memperkaya pembelajaran tanpa menghilangkan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembentukan iman, takwa, dan akhlak mulia. Karena itu, AI harus diposisikan sebagai pendukung yang memperkuat peran guru, bukan menggantikannya.

Meski demikian, implementasi AI tetap menghadapi tantangan seperti kompetensi digital guru, kesiapan infrastruktur, literasi teknologi siswa, serta isu etika penggunaan informasi keagamaan. Tantangan ini menegaskan bahwa peran guru sebagai pendidik dan teladan tetap tidak tergantikan oleh teknologi apa pun. Diperlukan kebijakan yang tepat, penguatan literasi digital bernilai Islami, serta pendampingan berkelanjutan agar penggunaan AI dalam PAI berjalan seimbang antara inovasi teknologi dan pemeliharaan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, AI dapat menjadi inovasi strategis yang mendukung pembelajaran PAI yang relevan di era digital tanpa kehilangan esensi spiritualnya.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin Zailnal, (2020), "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1.
- Arifin Zainal, (2020), "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2.
https://journal.uir.ac.id/index.php/JPIM/article/view/19628?utm_source=chatgpt.com
- Budiman, H., (2017), "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan", *ALTadzkiyyah*, Vol.8, No.1.
https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT/article/view/2444?utm_source=chatgpt.com
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Domingos Pedro, (2015), *The Master Algorithm*, New York: Basic Books.
- Holmes, dkk, (2019), *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*, Boston: Center for Curriculum Redesign.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, (2020), *Panduan Literasi Digital di Sekolah*, Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan Syamsul, (2017), *Etika Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Luckin Rose, (2016), *Intelligence Unleashed: An Argument for AI in Education*, London: Pearson Education.
- Muhaimin, (2012), *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A., (2014), *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Group.
- OECD, *Artificial Intelligence in Education: Challenges and Opportunities* (Paris: OECD Publishing, 2021).
- Rahmawati, I., (2021), "Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18, No. 2.
https://journal.uir.ac.id/index.php/JPIM/article/view/19628?utm_source=chatgpt.com
- Richter Zawacki, dkk, (2019), "Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Higher Education - Where Are the Educators?", *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, Vol. 16, No.39.
https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlak/article/view/890?utm_source=chatgpt.com
<https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>
- Russell, S., dkk, (2021), *Artificial Intelligence: A Modern Approach*, New Jersey: Pearson Education.

Sagala Syaiful, (2017), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Tafsir, A., (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.